

STUDI RELEVANSI KOMPETENSI PROJECT MANAGER DENGAN PENINGKATAN JUMLAH PROYEK DESAIN INTERIOR SURABAYA

RELATIONSHIP BETWEEN PROJECT MANAGER COMPETENCIES WITH INCREASING NUMBER OF INTERIOR DESIGN PROJECT IN SURABAYA

¹Felicia Rosalie Tanzil, ²Mariana Wibowo, ³William Vijadhammo Lumintan

^{1,2,3} Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra Surabaya

¹felitanzil@gmail.com ; ²mariana_wibowo@petra.ac.id; ³william.vijadhammo@petra.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu usaha tidak lepas dari campur tangan manajer proyek. Project manager memegang kontribusi penting dalam manajamen proyek, oleh karena itu project manager seyogyanya memiliki standar kompetensi tertentu untuk mendukung kinerja. Parameter kompetensi project manager sendiri dibagi menjadi knowledge (pengetahuan), skill (Keahlian/Keterampilan) dan attitude (sikap). Sedangkan salah satu indikator proyek dikatakan berhasil atau kinerja dapat dilihat dari peningkatan jumlah project. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena saat ini yang berangkat dari teori empiris kapabilitas dinamik sehingga didapatkan penjelasan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Metodenya menggunakan kuantitatif spesifik kausal komparatif. Pengumpulan data dengan survey yaitu kuesioner menggunakan teknik purposive sampling. Populasi berjumlah 105 perusahaan penyedia jasa interior di Surabaya dan target sampel terpilih 50 responden dari project manager/owner terkait. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS dan tahapan uji validitas serta realibilitas menggunakan Pearson Correlation juga Alpha Cronbach. Berdasarkan perhitungan semua soal kuesioner dikatakan valid dan reliabel oleh karena itu data dapat dilakukan uji selanjutnya, regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian disimpulkan ketiga variabel X1, X2 dan X3 memiliki hubungan namun belum tentu berpengaruh secara individu/parsial, sedangkan secara simultan ketiga variabel X1, X2 dan X3 menyumbangkan kontribusi bersama-sama sebesar 25,1% terhadap peningkatan jumlah proyek (Y). Hal ini dapat dijabarkan sebab kompetensi attitude (X3) memiliki korelasi yang sangat rendah positif dan tidak signifikan sebesar 0,047 signifikansi 0,372; serta uji pengaruh parsial hitung $t < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ yaitu $0,328 < 2,010$ dan $0,372 > 0,05$.

Kata kunci: desain interior, kompetensi, kapabilitas dinamik, project manager

Abstract

One success factor for business development cannot be separated from project manager support which holds an important contribution in project management. For competency parameters itself are divided into knowledge, skill and attitude. Meanwhile, one indicator that makes project or performance successful can be seen through quantity number of increasing projects. This study aims to examine the current phenomenon which departs from dynamic capability as grand theory in order to obtain an explanation of the causal relationship between the variables using specific quantitative method called causal comparative with purposive sampling technique for digital questionnaire to collect data. Among 105 of interior businesses in Surabaya, there are 50 target sample respondents related to project manager that have been specifically chosen. SPSS software was used to help descriptive statistical analysis technique also using Pearson Correlation for validity test and Alpha Cronbach for reliability test. Based on the results, all questionnaire are valid and reliable, therefore data obtained can be tested for further analysis named multiple linear regression. As for the conclusion, three variables (X1, X2 and X3) have

correlations, but doesn't necessarily mean they does have causal relationship individually, whilst simultaneously together give effect towards increasing number interior design project with value of 25,1%. It can be explained because attitude competency(X3) has a very weak positive and insignificant correlation of 0,045 with a significance value 0,372; also partial causal effect t test result which is t count < t table and sig value > 0,05 i.e. 0,328 < 2,010 and 0,372 > 0,05.

Keywords: interior design, competency, dynamic capabilities, project manager

PENDAHULUAN

Kapabilitas Dinamik, Kinerja dan RBV (Resource Based View)

Kapabilitas dinamik adalah teori lama perkembangan dari RBV tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bersaingnya. Pada RBV/Resource Based View dikatakan sumber daya adalah asset fundamental perusahaan (Kristinawati & Tjakraatmaja, 2018), oleh karenanya dapat disebut pula sekumpulan sumber daya. Sedangkan kapabilitas dinamis secara konseptual adalah cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing (kesuksesan) baik itu dengan mengelola, mengakuisisi, memberdayakan dan mengasimilasi sumber daya melalui kapabilitasnya sehingga dapatterus mengoptimalkan inovasi melalui hasil, kinerja dan mutu (Darusman & Wijaya, 2020; Kristinawati & Tjakraatmaja, 2018). Melalui definisi ini maka secara konseptual kapabilitas dinamis menyuguhkanbagaimana “kemampuan” dan “kapasitas” perusahaan berperan dalam pengelolaan terlepas dari keunikan sumber daya, lingkungan internal dan eksternal.

Dalam teori tentang kapabilitas dinamis sudah dijabarkan pada penelitian terdahulu bagaimana konsep ini mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagaimana pengertian kinerja menurut (Aditama & Widowati, 2017; Sutikno, 2017; Nursam, 2017) yaitu hasil akhir perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan melalui kemampuannya dalam memaksimalkan tugas ataupun tanggung jawab dengan karakteristik tertentu (Ainanur & Tirtayasa, 2018). Selain itu dalam penjelasannya (Ainanur & Tirtayasa, 2018)

ini menuliskan kinerja ini tidak lepas dari peranan sumber daya manusia serta kompetensinya (Prihadyanti, Sari & Hidayat, 2017), dimana termasuk salah satu aspek dukungan organisasi yaitu aset fundamental/resource based view perusahaan (Muizu & Sule, 2017).

Kompetensi inti ini dapat membantu perusahaan untuk membentuk basis dalam keunggulan bersaing/customer satisfaction. Sedangkan salah satu indikator kinerja menurut (Mangkunegara, 2013 dalam Ainanur & Tirtayasa, 2018) ialah: kuantitas kerja selain sikap, keandalan dan kualitas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji *primary theory* dengan melihat fenomena sekarang yaitu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabelnya serta menjadi latar belakang penyusunan hipotesa penelitian dilaksanakan (*explanatory research*). Adapun hipotesa penelitian ini menyatakan: ada hubungan dan pengaruh kompetensi *knowledge* (X₁), *skill* (X₂) dan *attitude* (X₃) terhadap peningkatan jumlah proyek (Y). Sedangkan perincian rumusan masalah adalah bagaimana hubungan sebab akibat antarakompetensi *knowledge* (X₁), *skill* (X₂) dan *attitude* (X₃) terhadap peningkatan jumlah proyek (Y). Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat mengisi gap yaitu menemukan hubungan sebab akibat antara kompetensi dan kinerja pada ruang lingkup interior terkhusus Surabaya, mengingat belum ada penelitian tentang topik yang berangkat dari induk teori kapabilitas dinamik serta sudah ditemukan penelitian terdahulu tentang persepsi keberhasilan desain interior di Surabaya (Wibowo, 2011).

Desain Interior dan Manajemen Proyek

Manajemen proyek pada dasarnya adalah bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam perusahaan untuk mengelola. Dalam buku yang ditulis oleh Cindy Coleman tentang *Interior Design Practice* dan Christine Piotrowski yaitu *Professional Practice for Interior Designer fourth edition* ditekankan bagaimana keprofesian desain interior dituntut untuk memahami hal-hal teknis selain kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu dalam menjalankan bisnis ini diperlukan penguasaan yang matang antara seni dan teknis, kutipan George R Terry dan John R Schermerhorn Jr pada jurnal (Nursam, 2017).

Dalam manajemen proyek pula terdapat keterkaitan antara lini yang satu dengan lini yang lain baik itu faktor internal maupun eksternal. Oleh karenanya keberhasilan dan kinerja manajemen proyek ini sangat luas dan masih terlalu abstrak (Worldailmi & Hartono, 2017; Sufa, 2012; Piotrowski, 2008). Proyek dikatakan berhasil sendiri memiliki banyak versi begitupula kinerja, diantaranya: mengacu pada *triple constraints*, perbandingan hasil akhir dan rencana awal, pengukuran secara *subjective* dan *objective measures*, berhasil berdasarkan *timing* tertentu (*pre-construction phase*, *construction phase* dan *post construction phase*), pelayanan, sumber daya, peningkatan asset perusahaan, kepuasan klien, dll (Chan, 2002; Siswanto, 2010; Sufa, 2012; Wibowo, 2011). Oleh karena itu penelitian kali ini mengacu pada teori dasar kinerja yaitu berdasarkan jumlah/kuantitas sehingga tidak terjadi bias (Mangkunegara, 2013 dalam Ainanur & Tirtayasa, 2018). Namun dibalik semua itu banyak ditemukan teori bahwa *project manager* sebagai penyokong kontribusi kinerja proyek (Madeppunggeng, Ujianto & Damanik, 2019; Piotrowski, 2008; Dewi, 2010; Nursam, 2017) termasuk kompetensinya (Simanjuntak & Simandjorang, 2019). Sehingga secara eksplisit dapat disimpulkan bahwa keunikan

sumber daya perusahaan/*rbv* sangat berperan penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan untuk mencapai kapabilitas dinamik (Rochman & Wahyuni, 2017; Simanjuntak & Simandjorang, 2019; Worldailmi & Hartanto, 2017; Arianie dan Puspitasari, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini nanti juga akan menguji hipotesis sebagai kerangka konseptual yang menyatakan: ada hubungan dan pengaruh antara kompetensi *project manager* dengan peningkatan jumlah proyek desain interior di Surabaya.

Kompetensi dan Project Manager

Menurut Rosmaini & Tanjung (2019) serta Muizu & Sule (2017) kompetensi adalah kemampuankhusus yang digunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan manajemen melalui kinerja individu dan kelompok (Adiputra & Mandala, 2017). Pada buku Asesmen Kinerja yang ditulis oleh Wulan (2018) dijelaskan metode pengukuran kinerja dilihat berdasarkan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*). Sedangkan kompetensi sendiri oleh banyak sumber serta secara legal oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja Indonesia juga dibagi atas aspek pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*) (Rosmaini & Tanjung, 2019; Adiputra & Mandala, 2017; Simanjuntak & Simandjorang, 2019; Muizu & Sule, 2017; Safrial, Masimin & Rauzana, 2017). Oleh karena itu kompetensi hendaknya dimiliki individu berkaitan pengaruhnya kepada kinerja dan keunggulan kompetitif /kapabilitas dinamis perusahaan. *Project manager* dalam buku tentang *Interior Design Practice* merupakan individu penting dalam perusahaan dimana bertindak sebagai pemimpin yang mengerjakan banyak hal guna untuk membantu sasaran, tujuan dan visi misi perusahaan. Ia sebagai penghubung yang terjadi dalam proses manajemen proyek. Keberadaannya tidak lepas dari sejumlah karakteristik tertentu yaitu kompetensinya

untuk mencapai target kinerja yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil parameter kompetensi *knowledge, skill dan attitude* dari buku dan jurnal terdahulu yaitu *knowledge* yang dibagi atas pengelolaan organisasi (Coleman, 2010; Piotrowski, 2008, Muizu & Sule, 2017; Wibowo & Sulistyono), pemahaman lingkup pekerjaan (Muizu & Sule, 2017, Madepunggeng), keterampilan konseptual & diagnostik (Gunawan, et. al, 2019; Muizu & Sule, 2017, Pitriyani & Halim 2020), keterampilan manajemen global (Muizu & Sule, 2017) serta perencanaan dan pengkombinasian strategi (Gunawan, et. al, 2019).

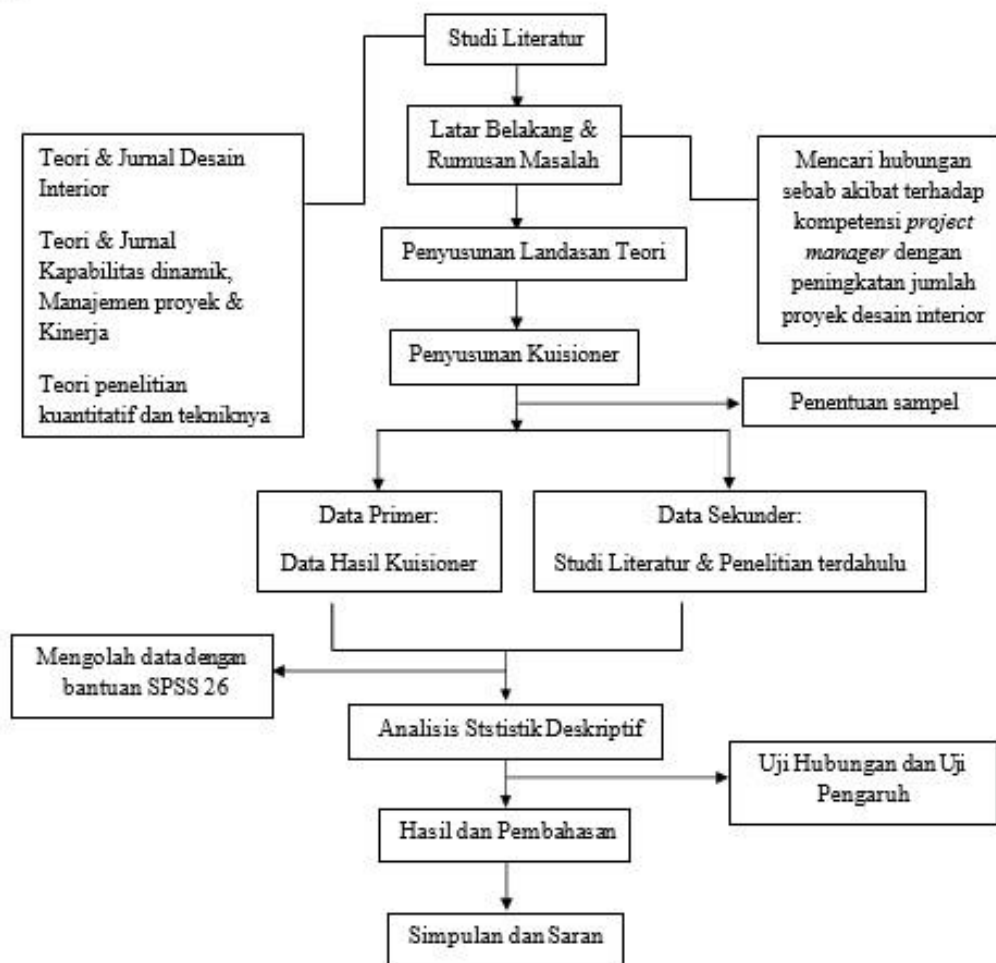
Skill terdiri atas *leadership* (Simanjuntak & Simandjorang, 2019; Coleman, 2010; Zulaeca, Almufid, Zamroni & Novianto, 2021), *problem solving* (Simanjuntak & Simandjorang, 2019), keahlian menulis/*paperwork* (Piotrowski, 2008; Coleman, 2016; Dewi), berkomunikasi (Zulaeca, Almufid, Zamroni & Novianto, 2021; Cindy Coleman 2010; Simanjuntak & Simandjorang, 2019) dan *decision making* (Muizu & Sule, 2017; Simanjuntak & Simandjorang, 2019; Piotrowski, 2008). Sedangkan *attitude* terbagi atas tujuan, impian & ambisi yang tinggi (Shaw, 2011; Simanjuntak & Simandjorang, 2019; Muizu & Sule, 2017; Knackstedt), bertanggung jawab (Simanjuntak & Simandjorang, 2019), mengetahui prioritas (Shaw, 2011; Coleman, 2010; Piotrowski, 2008), mampu beradaptasi (Coleman, 2010) dan pintar bernegosiasi (Muizu & Sule, 2017; Suanda; Coleman, 2010; Piotrowski, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Diagram Alir Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif yang bersifat *explanatory*. Proses penelitiannya sesuai berdasarkan langkah-langkah diagram diatas. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam survey dimana menggunakan bantuan instrumen kuesioner untuk pengambilan datanya. Kuesioner dibagikan dengan *teknik purposive sampling* secara *digital* dengan pertimbangan lebih representatif dan lebih cepat. Batasan sampel yang diinginkan adalah kuesioner harus diisi oleh *project manager/owner* terkait pada perusahaan penyedia jasa desain yang sudah beroperasi minimal 3 tahun. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 105 perusahaan penyedia jasa desain interior di Surabaya dan diambil sampel sebanyak 50 *project manager* dari populasi perusahaan terpilih.

Pengujian Validitas dan Realibilitas menggunakan Pearson Correlation dan Alpha Cronbach dengan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Siregar, 2014) untuk validitas dan $r_{hitung} > 0,6$ (Siregar, 2014) serta batas toleransi sebesar 0,5. Kuesioner berjumlah 17 butir soal dan target sampel dikehendaki berjumlah 50 responden. Setelah itu dilanjut dengan analisis regresi linear berganda yang harus melalui tahapan uji asumsi klasik, kelayakan dan pengujian hipotesis dahulu. Adapun Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji Kelayakan Regresi terdiri atas uji F dan koefisien determinasi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T. Persyaratan uji regresi ini ialah: data harus normal, tidak multikolinearitas, tidak heteroskedastisitas dan tidak berautokorelasi.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Dasar pengambilan keputusannya:

Uji normalitas: Uji untuk mengetahui distribusi sebaran data yang dilihat dari variabel residualnya. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ data normal begitupula sebaliknya (Arifin, 2017)
 Uji multikolinearitas: Uji untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas.

Dikatakan tidak bermultikolinearitas jika $\text{VIF} \leq 10$ dan $\text{TOL} \geq 0,1$. (Arifin, 2017)
 Uji heteroskedastisitas: Uji untuk mengetahui varians dari error/variabel residual. Dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ (Arifin, 2017).

Uji autokorelasi: Uji untuk melihat hubungan variabel residual/pengganggu dalam kurun waktu tertentu. Dikatakan tidak berautokorelasi jika $dU \leq dW \leq 4-dU$ (Arifin, 2017). Uji F: Uji untuk melihat keseluruhan

pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat dari variabel bebasnya.

Dasar pengambilan keputusannya f hitung $> f$ tabel dan $\text{sig} < 0,05$. F tabel pada penelitian kali ini ialah 2,807 (Siregar, 2015). Uji koefisien determinasi/ R^2 :

Uji untuk melihat prosentase sumbangan jumlah pengaruh dari R square (Siregar, 2015). Uji T: Uji untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap terikat secara individual. Dasar pengambilan keputusan t hitung $> t$ tabel dan $\text{sig} < 0,05$. T Tabel pada penelitian ini 2,010 (Siregar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan kuesioner

google form dengan sistem skala likert. Hasil yang keluar akan diinterpretasikan sebagai data interval oleh peneliti yang memiliki opsi 1 hingga 5.

Dengan perincian terdapat 2 subab model pertanyaan dengan subab pertama 1. Sangat tidak setuju hingga 5. Sangat setuju serta subab 2 yang menyatakan 1. Sangat kurang dari target hingga 5.

Sangat melebihi target. Pada uji validitas 17 butir kuesioner dengan taraf signifikansi 5% berjumlah 50 responden memiliki hitung terkecil 0,403 yang artinya > dari r tabel yaitu 0,279 maka dikatakan valid. Sedangkan pada uji realibilitas kuesioner juga dikatakan reliabel karena r hitung minimal adalah 0,639 > dari r tabel yaitu 0,6.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan SPSS 26 untuk analisis deskriptif yaitu ukuran tendensi sentral dijabarkan sebagai berikut. Disimpulkan para *project manager* setuju telah melaksanakan kegiatan tersebut (X1a-X1e) dalam aktifitas proyeknya sehingga secara eksplisit menyatakan bahwa mereka memahami bahwa kompetensi diatas/*knowledge* sangat dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu analisis ini sesuai dengan pembahasan yang dinyatakan (Coleman, 190) dan (Piotrowski, 7) bahwasanya *project manager* membutuhkan kompetensi teknis dan teoritis dari *knowledge* untuk menunjang aktivitas organisasi manajemen proyek.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Knowledge/X₁

		Mean	Median	Modus	Std. deviation
X1a	Pengelolaan organisasi	4.5600	5.0000	5.00	0.70450
X1b	Lingkup Pekerjaan	4.6600	5.0000	5.00	0.55733
X1c	Keahlian berpikir sistematis	4.6000	5.0000	5.00	0.67006
X1d	Manajemen global	4.5000	5.0000	5.00	0.73540
X1e	Pelaksanaan strategi	4.5000	5.0000	5.00	0.61445

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Skill/X₂

	Soal	Mean	Median	Modus	Std. deviation
X2a	<i>Leadership</i>	4.6000	5.0000	5.00	0.60609
X2b	Problem solving	4.7800	5.0000	5.00	0.41845
X2c	Administrasi/ <i>paperwork</i>	4.0800	4.0000	5.00	1.06599
X2d	Berkomunikasi	4.6600	5.0000	5.00	0.59281
X2e	<i>Decision making</i>	4.7000	5.0000	5.00	0.50508

Disimpulkan para *project manager* setuju telah melaksanakan kegiatan tersebut (X2a-X2e) dalam aktifitas proyeknya sehingga secara eksplisit menyatakan bahwa mereka memahami bahwa kompetensi diatas/*skill* sangat dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan.

Oleh karena itu analisis ini sesuai dengan pembahasan yang dinyatakan

(Coleman, 20) dan (Piotrowski, 7) bahwasanya *skill* ini merupakan salah satu aspek kritis selain kompetensi lainnya untuk menunjang kegiatan. Bahkan menurut Piotrowski *skill* bisa dianalogikan sebagai penerapan perpanjangan dari *knowledge* agar semuanya tercapai. Disimpulkan para *project manager* setuju telah melaksanakan kegiatan tersebut (X3a-X3e) dalam aktifitas proyeknya sehingga

secara eksplisit menyatakan bahwa mereka memahami bahwa kompetensi diatas/*attitude* sangat penting untuk membantu pelaksanaan pekerjaannya. Oleh karena itu analisis ini sesuai dengan pernyataan (Piotrowski, 7) bahwa dalam menjalankan sebuah profesi pada dasarnya membutuhkan sikap yang baik untuk melaksanakan kegiatan keprofesioannya. Dapat disimpulkan bahwa menurut *project manager* target realita peningkatan jumlah proyek yang terjadisudah sesuai dengan rencana peningkatan yang

diinginkan karena nilai mean yang dihasilkan pada tabel diatas sama yaitu sebesar 3,94. Oleh karena itu analisis ini secara tidak langsung menjelaskan perusahaan-perusahaan tersebut sudah mendapatkan profit melalui kinerja yang ditargetkan sesuai dengan pernyataan (Piotrowski, 6) dan (Mangkunegara dalam Ainanur & Tirtayasa, 2018) bahwasanya bisnis desain interior pada dasarnya secara konsisten harus mendapatkan profit agar tetap berjalan melalui kinerjanya dimana peningkatan jumlah proyek sebagai parameternya.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Attitude/X₃*

	Soal	Mean	Median	Modus	Std. deviation
X3a	Memiliki tujuan, impian dan ambisi	4.4600	5.0000	5.00	0.70595
X3b	Bertanggung Jawab	4.8400	5.0000	5.00	0.42185
X3c	Skala Prioritas	4.7400	5.0000	5.00	0.44309
X3d	Fleksibel	4.6400	5.0000	5.00	0.63116
X3e	Bernegosiasi	4.6400	5.0000	5.00	0.59769

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Peningkatan Jumlah Proyek/Y

	Soal	Mean	Median	Modus	Std. deviation
Y1	Rencana Peningkatan Jumlah Proyek	3.9400	4.0000	4.00	0.84298
Y2	Realita Peningkatan Jumlah Proyek	3.9400	4.0000	4.00	0.86685

Uji Hubungan dan Analisis

Uji ini menggunakan Pearson Correlation SPSS26 untuk melihat hubungan antar variabelnya. Berdasarkan tabel di bawah dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel *knowledge/X₁* sebesar positif 0,355 dengan sig 0,006 < 0,05 Variabel *Skill/X₂* sebesar positif 0,434 dengan sig 0,001 < 0,05 Variabel *Attitude/X₃* sebesar positif 0,047

dengan sig 0,372 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa menurut Siregar kompetensi *knowledge/X₁* memiliki kekuatan dan arah hubungan yang lemah positif terhadap peningkatan jumlah proyek (Y), kompetensi *skill/X₂* memiliki kekuatan dan arah hubungan yang cukup positif terhadap peningkatan jumlah proyek (Y), serta kompetensi *attitude/X₃* yang memiliki kekuatan dan arah

hubungan yang sangat lemah atau bahkan tidak berhubungan sebab nilai sig > 0,05 terhadap peningkatan jumlah proyek (Y).

Uji Asumsi Klasik dan Analisis

Tahapan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 macam pengujian telah memenuhi prasyarat uji regresi dan kaidah pengambilan keputusannya. Diantaranya sebagai berikut. Data berdistribusi normal karena uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mengeluarkan nilai sig 0,200 > 0,05. Data tidak bermultikolinearitas karena uji multikolinearitas terhadap variabel X₁, X₂ dan X₃ mengeluarkan hasil VIF < 10 dan TOL > 0,1 yaitu VIF untuk X₁ = 2,139 < 10, VIF X₂ = 1,633 < 10, VIF X₃ = 1,578 < 10 serta TOL X₁

= 0,468 > 0,1, TOL X₂ = 0,612 > 0,1, TOL X₃ = 0,634 > 0,1.

Data tidak berheteroskedastisitas karena uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji *Glesjer* menghasilkan nilai sig > 0,05 yaitu X₁ = 0,568, X₂ = 0,159 dan X₃ = 0,05. Data tidak saling berautokorelasi karena uji autokorelasi *Durbin-Watson* yang menghasilkan nilai dW = 2,007 sehingga sesuai dengan $dU \leq dW \leq 4-dU$ yaitu $1.6739 \leq 2.007 \leq 2.3261$.

Uji F dan Analisis

Uji ini menggunakan bantuan SPSS26 untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

Tabel 5. Uji Kekuatan dan Arah Hubungan

	Knowledge (X1)	Skill (X2)	Attitude (X3)
Peningkatan Jumlah Prooyek (Y)	0.355	0.434	0.047
Sig.	0.006	0.001	0.372
N	50	50	50

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	26.400	3	8.800	5.132	0.004
Residual	78.880	46	1.175		
Total	105.280	49			

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa f hitung > f tabel yaitu 5,132 > 2,807 dan nilai sig 0,004 < 0,05 maka hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh yang diberikan bersama-sama oleh X₁, X₂ dan X₃ terhadap peningkatan jumlah proyek secara signifikan.

Berdasarkan tabel R Square diatas tertulis 0,251 yang memiliki arti bahwa variabel X₁, X₂ dan X₃ menyumbang pengaruh terhadap peningkatan jumlah proyek/Y sebesar 25,1%, prosentase sisanya disumbangkan dari faktor lain yang variabelnya tidak diikuti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi dan Analisis

Uji ini menggunakan bantuan software SPSS26 untuk melihat ukuran nominal pengaruh dengan melihat nilai R square.

Uji T dan Analisis

Uji ini menggunakan bantuan software SPSS26 untuk melihat kausal terhadap variabel terikat secara individu. Berdasarkan tabel di bawah dapat diinterpretasikan sebagai

berikut: Variabel X_1 /Kompetensi *knowledge* memiliki t hitung = 2,628 > t tabel = 2,010 dan nilai sig 0,012 < 0,05 Variabel X_2 /Kompetensi *skill* memiliki t hitung = 3,340 > t tabel = 2,010 dan nilai sig 0,002 < 0,05 Variabel X_3 /Kompetensi *attitude* memiliki t hitung = 0,328 > t tabel = 2,010 dan nilai sig 0,744 > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa hanya

kompetensi *knowledge*/ X_1 dan *skill*/ X_2 yang memberikan kontribusi pengaruh terhadap peningkatan jumlah proyek secara parsial, sedangkan kompetensi *attitude*/ X_3 tidak dapat memberikan pengaruh secara individu terhadap variabel terikat karena nilai sig > 0,05.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi/R²

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.501	0.251	0.202	1.30950

Tabel 8. Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Kompetensi <i>knowledge</i>	2.628	2.010	0.012
Kompetensi <i>Skill</i>	3.340	2.010	0.002
Kompetensi <i>Attitude</i>	0.328	2.010	0.744

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka poin-poin kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah;

1. Ketiga variabel X_1 , X_2 dan X_3 memiliki hubungan dengan peningkatan jumlah proyek desain interior dengan perincian kompetensi *knowledge*(X_1) berkorelasi lemah, positif dan signifikan sebesar 0,355; kompetensi *skill*(X_2) berkorelasi cukup, positif dan signifikan sebesar 0,434 ; serta kompetensi *attitude*(X_3) berkorelasi sangat lemah, positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan jumlah proyek desain interior sebesar 0,047 signifikansi 0,372. Adapun hubungan yang tidak signifikan dari kompetensi *attitude*(X_3) bukan berarti tidak dapat dipercaya/tidak berhubungan namun memiliki arti bahwasanya tetap terjadi korelasi dengan hubungan yang terjadi tidak terlalu berarti.
2. Seluruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah proyek desain interior dengan kontribusi sebesar 25,1%, sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.
3. Secara parsial jika dilihat dari perhitungan uji T hanya variabel X_3 /kompetensi *attitude* saja yang tidak memberikan pengaruh secara individu disebabkan t hitung < 2,010 yaitu 0,328 dan nilai sig > 0,05; sedangkan kompetensi *knowledge*(X_1) dan *skill*(X_2) secara mandiri memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah proyek desain interior yang positif signifikan.
4. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dan pengaruh kompetensi *knowledge*(X_1), *skill*(X_2) dan *attitude*(X_3) terhadap peningkatan jumlah proyek desain interior(Y) tetap diterima walaupun ada

hubungan yang tidak terlalu bermakna(signifikan) serta pengujian pengaruh secara parsial saja yang tidak sesuai ekspektasi, dengan kata lain secara eksplisit disimpulkan bahwasanya ketiga variabel X1, X2 dan X3 berhubungan, namun belum tentu berpengaruh secara parsial. Adapun jika diurutkan kontribusinya terhadap peningkatan jumlah proyek(Y) jika dilihat dari uji kekuatan, arah dan pengaruh dimulai dari kompetensi *skill(X2)*, kompetensi *knowledge(X1)* serta kompetensi *attitude(X3)*.

5. Kesimpulan lain yang didapat dari hasil ini adalah sebagai seorang project manager jika ingin meningkatkan jumlah proyek yang diterima maka harus menerapkan kompetensi *knowledge(X1)*, *skill(X2)* dan *attitude(X3)* secara bersamaan bukan salah satu atau salah duanya saja agar tidak terdijetimpangan.

Dari penelitian ini rekomendasi dan saran yang perlu dipahami kepada pembaca berkaitan ketiga aspek kompetensi terhadap peningkatan jumlah proyek adalah:

1. Peningkatan jumlah proyek tidak hanya semata-mata dapat diukur berdasarkan kompetensi yang dimiliki *project manager* melainkan dari faktor lain seperti kegiatan manajemen proyek dimana meliputi banyak lini dan cakupan yang luas (Piotrowski 2008); konteks dan batasan penelitian yang berbeda mempengaruhi hasil penelitian, contoh penelitian kali ini yang menghasilkan luaran yang berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Dharsika et al sebab atas dasar pengaruh pemilihan landasan *grand theory* ataupun anak teorinya; diperkuat dengan tulisan *George W Moore* dalam buku *The Layperson's Beginning Bible of Interior Design* yang menyatakan bahwa kompetensi *knowledge*, *skill* dan

attitude seharusnya adalah sebagai kualifikasi bukan standar mutlak yang memberikan pengaruh; serta teori terbaru yang menyatakan bahwa untuk mencapai kapabilitas dinamis bukan lagi ditentukan oleh tenaga kerja (*labour based business*) atau teori lama sebagai penyokong pergerakannya melainkan teknologi sebagai penggerak bisnis (Aleseleb, 2017)

2. Saran atas penelitian ini adalah diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain terhadap peningkatan jumlah proyek secara seksama dengan konteks dan pemilihan *grand theory* yang samamengingat luasnya versi dan belum ditemukan penelitian sejenis yang berangkat dari teori kapabilitas dinamik agar tidak terjadi bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. P. P., & Mandala, K. (2017, October). Pengaruh Kompetensi dan Kapabilitas terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Undayana*, 6(11),6090-6119.
- Aditama, P. B., & Widowati, N. (2017, April). Analisis Kerja Organisasi pada Kantor Kecamatan Blora. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 283-295.
- Ainanur., & Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Maneggio*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>
- Ariani, G. P., & Puspitasari, N. B. (2017, August). Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd). *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 12, No. 3, 189- 196.
- Arifin, Johar. *SPSS 24 untuk Penelitian dan*

- Skripsi. PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Chan, A.P.C. et al. (2002, July). Framework of success criteria for design/build projects. *Journal Managerial Engineering*, 18(3),120-128.
- Coleman, C. (2010). *Interior Design Practice*. New York: Allworth Press.
- Darusman, F., & Wijaya, C. (2020, December). Kapabilitas Dinamis Sektor Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jiana: Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 1-12.
- Dewi, E. I. (2018). *Analisis Proses Pengembangan Kapabilitas Dinamis dalam Konteks Aliansi Bisnis : Studi Kasus XT Square BUMD Kota Yogyakarta*. (Tesis-15911116). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Eka Dharsika, I. Gde, et al. "Analisis Kualitas Manajer Proyek Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Di Denpasar Dan Badung)." *Jurnal Spektran*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 11–18, doi:10.24843/spektran.2017.v05.i01.p02.
- Gunawan, I., et. al. (2019, December). Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247-257.
- Heryanto, I., dan Triwibowo, T. (2013). *Manajemen proyek Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung : Penerbit Informatika.
- Knackstedt, Mary V. *The Challenge of Interior Design*. Allworth Press, 2008.
- Kristinawati, D., & Tjakraatmaja, J. H. (2018, August). Bagaimana Kapabilitas Dinamis dan Manajemen Pengetahuan berpengaruh kepada Kinerja Perusahaan?: Sebuah Bangunan Model Konseptual. *Jurnal Matrik: Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 99-109.
- Maddepungeng, A., Ujianto, F., & Damanik, M. F. (2019, April). Pengaruh Supply Chain Management terhadap Daya Saing dan Kinerja Proyek pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi. *Jurnal Fondasi: Jurnal Teknik Sipil* 8(1), 1-11.
- Muizu, W. O. Z. & Sule, E. T. (2017, July). Manajer dan Perangkat Manajemen Baru. *Jurnal Pekbis*, 9(2),151-160.
- Nursam, N. (2017, October). Manajemen Kinerja. *Jurnal Kelola*, 2(2), 167-175.
- Piotrowski, C. M. (2014). *Professional Practice for Interior Designer 5th edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pitriyanti, Abd. Halim. "Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Meranti Medan." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akutansi (EBMA)*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 162–67, doi:https://doi.org/10.36987/ebma.v1i2.1977.
- Prihadyanti, D., Karlina, S., & Dudi, H. (2018). Peran Ekspatriat dalam Penguatan Kompetensi IntiPerusahaan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(2), 126-150. <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2017.17.2.6>
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standard Kompetensi Kerja Nasional*. Republik Indonesia, 2007.
- Rochman, F., & Wahyuni, H. C. (2017, February). Analisa Pengaruh Pengendalian Kinerja Proyek terhadap Mutu Proyek Konstruksi dengan Menggunakan Uji Statistika. *Jurnal JATI Undip*, 12(1), 1-6.
- Rosmaini, and Hasrudy Tanjung. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan

- Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 1–15, doi:<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366> homepage:
- Safrial, Masimin & Rauzana, A. (2017, May). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi Project Manager terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Sungai pada Dinas Pengairan Aceh. *Jurnal Teknik Sipil*, 6(3), 317-329.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational Culture and Leadership*. New York: Jossey-Bass.
- Shaw.eric. “8 Attitudes Towards Success for Project Manager” *projectsmart*, 26 March 2011, <https://projectsmart.co.uk/forum/viewtopic.php?t=828>. Accessed 19 April 2021
- Simanjuntak, M. R. A., & Simandjorang, G. H. (2019, April). *Kajian Faktor-Faktor Penting Manajer Proyek dalam Proses Konstruksi Bangunan Gedung Tinggi di Jakarta Pusat*. Paper published on national seminar of Civil Engineering program, Surakarta.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Kasara, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group, 2015.
- Siswanto, A. (2010, October). Pengaruh Implementasi Manajemen Proyek terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 1, 28.1-28.8.
- Suanda, Budi. “Negosiasi dan Negosiator.” *Manajemen proyek Indonesia*, <https://manajemenproyekindonesia.com/?p=1407.html>. Accessed 19 April 2021
- Sufa, M. S. (2012, July). Identifikasi Kriteria Keberhasilan Proyek. *Jurnal Performa*. 11(1). 19-22.
- Sutikno. (2017, October). Faktor-Faktor Kritis Kesuksesan Proyek terhadap Kinerja Proyek di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 2016-214.
- Worldalini, E., & Hartono, B. (2017, November). Kajian Teoritis menjadi pada Menengah di Proyek sebagai Boundary Spinner. Paper published on national seminar of Industrial Engineering program, Yogyakarta.
- Wulan, A. R. (2018). *Menggunakan Assesmen Kinerja untuk Pembelajaran Sains dan Penelitian*. Bandung: UPI Press.
- Wibowo, M. (2011). *Presepsi Manajemen Proyek terhadap Keberhasilan Desainer Interior di Surabaya*. (Tesis-MM2403). Unpublished undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Zulaecha, H. E., Almufid, Zamroni, & Novianto, R. (2021, January). Peranan Project Manager terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik*, 10(1), 35-46.